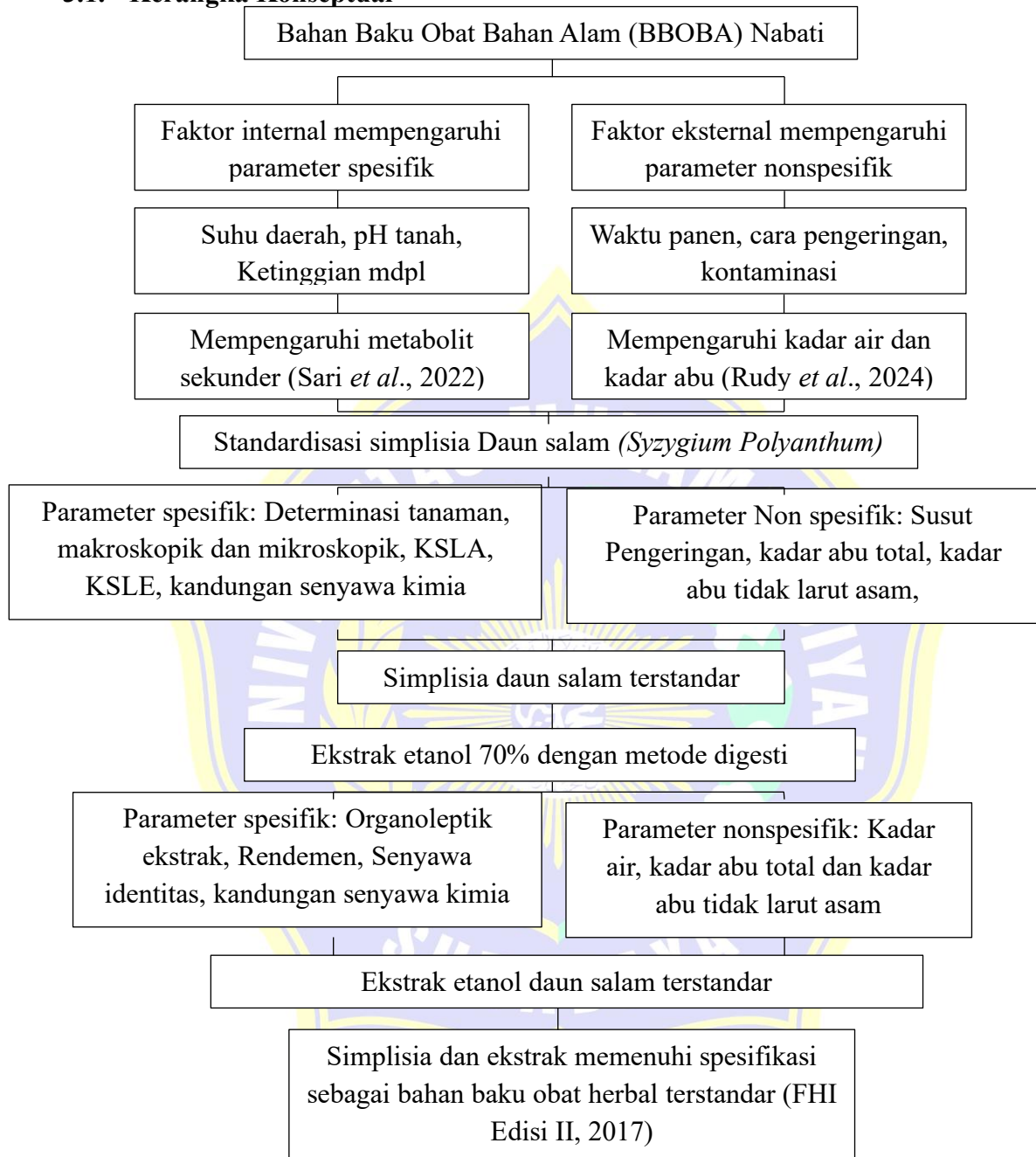


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

1.2 Uraian Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan standardisasi simplisia dan ekstrak daun salam yang berasal dari Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. penelitian ini menggambarkan bahwa mutu simplisia daun salam dipengaruhi oleh berbagai kondisi sebelum dan sesudah panen. Faktor tumbuh seperti jenis tanah, pH,

ketinggian tempat, serta kondisi lingkungan berperan dalam menentukan kandungan metabolit sekunder pada daun. Sementara itu, faktor eksternal seperti cara pemanenan, proses pengeringan, dan lama penyimpanan dapat memengaruhi parameter nonspesifik seperti kadar air dan kadar abu.

Faktor-faktor tersebut kemudian tercermin dalam hasil standardisasi simplisia. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan parameter spesifik, yakni; karakteristik tanaman, pemeriksaan mikroskopis, profil KLT, serta kadar flavonoid total. Selain itu, dilakukan juga pengujian parameter nonspesifik seperti kadar air, kadar abu total, dan abu tidak larut asam untuk menilai kemurnian dan kualitas awal bahan baku.

Simplisia yang telah memenuhi persyaratan selanjutnya diekstraksi menggunakan etanol 70% dengan metode digesti. Ekstrak yang dihasilkan kemudian dinilai kembali melalui pengujian parameter spesifik, seperti organoleptik, rendemen, dan profil senyawa, serta parameter nonspesifik seperti kadar air dan kadar abu.

Rangkaian proses tersebut menunjukkan bahwa standardisasi simplisia dan ekstrak merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa bahan baku yang diperoleh memenuhi kriteria sebagai bahan obat herbal terstandar (FHI Edisi II, 2017).

1.3 Hipotesis

1. Simplisia daun salam yang dikeringkan dengan oven pada suhu rendah 60°C memenuhi persyaratan FHI berdasarkan parameter spesifik dan nonspesifik yang berlaku sebagai bahan baku sediaan obat herbal.
2. Ekstrak etanol 70% daun salam yang telah diekstrak dengan metode digesti pada tekanan rendah memenuhi persyaratan FHI berdasarkan parameter spesifik dan nonspesifik yang berlaku sebagai bahan baku sediaan obat herbal.